

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRA ANESTESI UMUM DI RST MALANG

Muhammad Rodli<sup>1\*</sup>, Sindu Sintara<sup>2</sup>, Rizky Nanda Sapriandhy<sup>3</sup>

Jurusan Keperawatan Anestesi, ITSK dr.Soepraoen Malang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : rodli@itsk-soepraoen.ac.id

### ABSTRAK

Anestesi umum merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menghilangkan nyeri, membuat tidak sadar dan menyebabkan amnesia yang bersifat sementara dan dapat diprediksi. Pelaksanaan tindakan operasi memiliki tahapan yang mana didalamnya terdapat beberapa fase, salah satunya yaitu fase preoperative, respon paling umum pada pasien pre operasi dan pre anestesi salah satunya adalah psikologi (kecemasan). Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh rasa takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Menurut American Psychological Association (APA) dalam (Muyasaroh, et al., 2020). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa korelasi observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampling pada penelitian ini menggunakan teknik metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditetapkan peneliti. Hasil analisis *uji spearman rho* didapatkan hasil angka sig. (2tailed) 0,002 yang artinya nilai  $p$  value lebih kecil dari batas kritis  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang dilakukan anestesi umum, arah korelasi disimpulkan positif dan kekuatan korelasi kriteria rendah dengan nilai angka  $-0,336$ . Secara umum terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan anestesi umum di RST Malang. Dengan hasil angka sig. (2tailed) 0,002 yang artinya nilai  $p$  value lebih kecil dari batas kritis  $\alpha = 0,05$ .

**Kata kunci** : general anestesi, kecemasan, praoperasi

### ABSTRAK

*General anesthesia is a procedure aimed at relieving pain, inducing unconsciousness, and causing temporary and predictable amnesia. The implementation of surgical procedures has stages, one of which is the preoperative phase, where one of the most common responses in preoperative and pre-anesthesia patients is psychology (anxiety). Essentially, anxiety is a psychological condition of someone filled with fear and worry about something uncertain that might happen. According to the American Psychological Association (APA) in (Muyasaroh, et al., 2020). Method: The research design used in this study is observational correlation with a cross-sectional approach. Sampling in this study uses purposive sampling method with inclusion criteria, which is a sampling method based on specific purposes or objectives set by the researcher. Results: The results of the Spearman rho test analysis obtained a significance value (2-tailed) of 0.002, which means that the  $p$  value is smaller than the critical limit  $\alpha = 0.05$ , indicating that there is a relationship between knowledge and the level of anxiety in patients undergoing general anesthesia, the correlation direction is concluded as positive and the correlation strength is low with a value of  $-0.336$ . Conclusion: In general, there is a relationship between knowledge and the level of anxiety in patients undergoing general anesthesia at RST Malang. With a significance value (2-tailed) of 0.002, which means that the  $p$  value is smaller than the critical limit  $\alpha = 0.05$ .*

**Keywords** : anxiety, preoperative, general anesthesia

### PENDAHULUAN

Anestesi umum merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menghilangkan nyeri, membuat tidak sadar dan menyebabkan amnesia yang bersifat sementara dan dapat diprediksi, anestesi umum menyebabkan hilangnya ingatan saat dilakukan anestesi dan operasi sehingga saat pasien sadar pasien tidak mengingat peristiwa pembedahan yang dilakukan (Pramono,

2019). World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa jumlah kasus operasi secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahun di seluruh dunia lebih dari 4 juta pasien menjalani operasi dan diperkirakan bahwa 50% sampai 75% mengalami kecemasan selama periode pra operasi (Gharzon, 2019).

Di Indonesia prevalensi kecemasan diperkirakan 9%-12% populasi umum, sedangkan angka populasi pasien pre operasi yang mengalami kecemasan sebesar 80%, dimana dari keseluruhan populasi yang mengalami kecemasan 65% mengalami kecemasan berat, 35% mengalami kecemasan sedang (Rihiantoro et al., 2019). Pelaksanaan tindakan operasi memiliki tahapan yang mana didalamnya terdapat beberapa fase, salah satunya yaitu fase preoperative, fase preoperative adalah salah satu respon psikologis kecemasan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien salah satunya yaitu pengetahuan. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Respon paling umum pada pasien pre operasi dan pre anestesi salah satunya adalah psikologi (kecemasan). Pengetahuan menjadi domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Pengetahuan atau *knowledge* merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014). Kecemasan dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah yang dapat berdampak buruk terhadap tindakan operasi yaitu perdarahan, sehingga dapat menyebabkan penundaan atau pembatalan tindakan operasi yang sudah disetujui sebelumnya. Penundaan atau pembatalan operasi tersebut akan berimbas pada bertambahnya lama perawatan, meningkatnya biaya administrasi, memperburuk kondisi kesehatan pasien (Suwandi & Malinti, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pra anestesi umum di RST Malang

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa korelasi observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampling pada penelitian ini menggunakan teknik metode *purposive sampling*, penentuan besar sampel dengan menggunakan teknik pengambilan *sampel purposive* didapatkan sebanyak 81 sampel. Tempat pengambilan data penelitian ini dilakukan di ruang premedikasi kamar operasi di RST Malang. Jadwal dan waktu pengumpulan data penelitian dilakukan selama 1 bulan pada bulan April 2023. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner berdasarkan format standart operasional prosedur informed consent

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase
<b>Umur</b>			
	17-25 tahun	35	23,6
	26-35 tahun	25	76,4
	36-45 tahun	12	
	46-55 tahun	9	
<b>Jenis Kelamin</b>			
	Laki-Laki	37	45,7
	Perempuan	44	54,3
	SD	0	7,3
	SMP	6	
	Menengah (SMA)	50	70,9
	D3/D4/S1/S2/S3	25	21,8
	<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100,0</b>

Hasil data demografi karakteristik responden berdasarkan tabel 1 menunjukkan hampir setengah umur responden yaitu remaja akhir sebanyak 35 orang (43.2%), karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar perempuan sebanyak 44 orang (54.3%) dan karakteristik pendidikan responden sebagian besar sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 50 orang (61.7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Karakteristik Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan**

Variable	Kategori	Frekuensi	Presentasi
Pengetahuan	Baik	15	18.5
	Cukup	28	71.6
	Kurang	8	9.9
Tingkat Kecemasan	Tidak Cemas	0	0
	Ringan	12	14.8
	Sedang	43	53.1
	Berat	26	32.1
	Berat Sekali / panik	0	0

Hasil analisa univariat berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 81 responden, dari karakteristik variabel pengetahuan menunjukkan sebagian besar kategori cukup sebanyak 58 orang (71.6%). Variabel tingkat kecemasan sebagian besar kategori sedang sebanyak 43 orang (53.1%) dan hampir setengah kategori kecemasan berat sebanyak 26 orang (32.1%).

**Tabel 3. Hasil Uji Spearman Rho Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan**

Tingkat Kecemasan							total	p	R
Variable	Kategori	Tidak Cemas	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat			
Pengetahuan	Baik	0	4	10	1	0	15	0.02	0,336
	Cukup	0	8	30	20	0	58		
	Kurang	0	0	3	5	0	8		
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>12</b>	<b>43</b>	<b>26</b>	<b>0</b>	<b>81</b>		

Hasil analisis uji spearman rho didapatkan hasil angka sig. (2tailed) 0,002 yang artinya nilai  $\rho$  value lebih kecil dari batas kritis  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang dilakukan anestesi umum, arah korelasi disimpulkan positif dan kekuatan korelasi kriteria rendah dengan nilai angka -.336. Hipotesis adalah kesimpulan teoritis yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti empiris. Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian, maka hipotesis ini dapat benar atau salah, dapat diterima atau ditolak (Setiadi, 2013). Hipotesis penelitian ini adalah  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien yang dilakukan tindakan anestesi umum.

## PEMBAHASAN

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 81 responden, dari karakteristik variabel pengetahuan menunjukkan sebagian besar kategori cukup sebanyak 58 orang (71.6%). Variabel tingkat kecemasan sebagian besar kategori sedang sebanyak 43 orang (53.1%) dan kategori kecemasan berat sebanyak 26 orang (32.1%). Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan melalui penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana mayoritas responden dengan pengetahuan cukup sebagian besar dengan latar belakang pendidikan menengah. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, dalam hal ini semakin

tinggi tingkat pendidikan maka harapannya semakin baik pengetahuannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Notoadmodjo,2014). Oleh karena itu tingkat pendidikan sering dijadikan sebagai bahan kualifikasi atau prasyarat serta dijadikan sebagai pandangan dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang (Yulaelawati, 2008).

Dapat disimpulkan hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2021) bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang ilmu anestesi dengan hasil cukup sebanyak 59 responden (54,6%). dengan tingkat pengetahuan responden yang cukup tentang tindakan anestesi umum dapat digambarkan bahwa *informed consent* yang diberikan oleh petugas dalam hal ini dokter anestesi maupun penata anestesi sudah berjalan dengan baik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi dengan harapan pengetahuan pasien tentang informasi tindakan anestesi umum lebih baik lagi. Semua informasi yang diberikan kepada pasien tentang tindakan yang akan dilakukan dapat dipahami dan dimengerti oleh pasien, tingkat pengetahuan responden yang cukup juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : pada saat proses sebelum dilakukan tindakan anestesi umum pasien sudah mendapat penjelasan tentang tindakan yang akan dilakukan pada saat konsultasi anestesi, dimana dokter penanggung jawab dalam hal ini dokter spesialis anestesi menjelaskan tentang tindakan anestesi umum. Kemudian penata anestesi yang melakukan *visite pre anestesi* yang dalam hal ini juga akan memberikan penjelasan kepada pasien tentang tindakan yang akan diberikan. Semakin sering pasien menerima informasi maka akan semakin tinggi atau baik pengetahuan pasien tentang tindakan yang akan dilakukan terhadap pasien itu sendiri.

Variabel tingkat kecemasan sebagian besar kategori sedang sebanyak 43 orang (53.1%) dan kategori kecemasan berat sebanyak 26 orang (32.1%). *Anxiety* atau kecemasan merupakan pengalaman yang bersifat subjektif, tidak menyenangkan, menakutkan dan mengkhawatirkan akan adanya kemungkinan bahaya atau ancaman bahaya dan seringkali disertai oleh gejala atau reaksi fisik tertentu akibat peningkatan aktifitas otonomik (Stuart, 2012). Menurut Savitri Ramaiah (2003) dalam (Muyasaroh *et al.*, 2020) salah satu faktor yang mempengaruhi reaksi kecemasan adalah pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dessy (2017) bahwa tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan anestesi dengan hasil sedang (62,2%). Dalam hal ini menandakan bahwa tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan anestesi cenderung tinggi, dalam hal ini mungkin sangat diperlukan peran baik dokter anestesi maupun penata anestesi untuk melakukan pendekatan terhadap pasien yang akan dilakukan tindakan anestesi sebaik mungkin dengan memberikan edukasi tentang tindakan anestesi.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan anestesi umum bisa sangat beragam, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya mekanisme psikologis pasien itu sendiri dalam mengontrol tingkat kecemasannya, kemudian juga pengalaman dari pasien itu sendiri terutama dalam hal tindakan operasi dan anestesi. Bahkan ada pasien yang sampai perlu dilakukan tindakan premedikasi dengan obat-obatan agar kecemasan pasien berkurang.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan atau *informed concent* yang diberikan kepada pasien tentang tindakan anestesi umum sangat penting untuk diberikan edukasi kepada pasien dengan harapan dapat dipahami oleh pasien serta akan mempengaruhi psikologis pasien. Responden menjadi lebih tenang dalam menghadapi tindakan operasi dan anestesi umum karena sudah mengetahui dan memahami proses tindakan serta segala resiko yang ditimbulkan tindakan yang akan dilakukan kepada pasien. Pasien yang akan dilakukan tindakan anestesi umum juga sering mendapat penjelasan yang akan dilakukan. Dalam hal ini dokter anestesi

yang memberikan penjelasan pada saat konsultasi sebelum pembiusan, dan juga penata anestesi maupun perawat ruangan yang menjelaskan *informed consent* persetujuan tindakan diruangan, sehingga pasien merasa tenang karena sudah sering dijelaskan tentang tindakan yang akan dilakukan.

Hasil analisis uji *spearman rho* didapatkan hasil angka sig. (2tailed) 0,002 yang artinya nilai  $\rho$  value lebih kecil dari batas kritis  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang dilakukan anestesi umum, arah korelasi disimpulkan positif dan kekuatan korelasi kriteria rendah dengan nilai angka -.336. Tingkat pengetahuan responden tentang anestesi umum akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan responden yang akan dilakukan tindakan anestesi umum, dengan tingginya pengetahuan yang dimiliki responden maka responden tersebut akan mengerti dan memahami tindakan yang akan dilakukan terhadap dirinya baik itu resiko ringan sampai dengan resiko yang berat.

Sehingga pasien akan merasa tenang untuk menjalani tindakan operasi dan anestesi. Hasil *corelation coefficient* dengan -.336 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan general anestesi dilevel lemah, dalam artian hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan anestesi umum tidak mutlak harus selalu berhubungan. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diatas misalnya pengalaman pasien yang sudah pernah dilakukan tindakan operasi dan anestesi, mekanisme coping individu dalam mengatasi kecemasannya, dukungan keluarga dan lain sebagainya. Hasil angka -.336 menandakan arah korelasi negative dalam artian arah korelasi p hitung berlawanan arah, semakin besar nilai xi semakin kecil nilai yi dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin baik pengetahuan responden tentang anestesi umum maka akan semakin ringan tingkat kecemasan responden tersebut saat akan dilakukan tindakan anestesi umum.

Hasil diatas menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebagian besar mengalami tingkat kecemasan yang ringan. Walaupun ada faktor lain yang mempengaruhi seperti lingkungan, keluarga, pengalaman dan lain sebagainya. Dalam hal ini sependapat dengan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan (Savitri Ramaiah) dalam (Muyasaroh *et al.*, 2020). Dengan kesimpulan bahwa semakin tinggi pengetahuan pasien tentang general anestesi maka tingkat kecemasannya akan semakin ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putu (2013) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan, yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin rendah tingkat kecemasannya. Dapat disimpulkan pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Kecemasan adalah sesuatu yang normal terjadi dalam pertumbuhan, perubahan, pengalaman baru dan dapat menyertai identitas diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang akan semakin mampu dan mudah menghadapi stress yang ada. Secara individu cemas dapat mengganggu apalagi disertai dengan pengetahuan kurang terhadap sesuatu masalah yang dihadapi dalam hal ini pasien yang akan dilakukan operasi dengan anestesi umum.

Dapat disimpulkan oleh peneliti tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan adalah dua hal yang saling keterkaitan dan berhubungan, karena dengan adanya pengetahuan yang baik dalam hal ini responden mengerti dan memahami tentang tindakan general anestesi yang akan dilakukan terhadap responden itu sendiri antara lain tata cara, resiko dan dampak serta keamanan terhadap responden itu sendiri, maka diharapkan responden merasa tenang, aman dan nyaman dalam menghadapi tindakan operasi dan anestesi. Dengan responden yang merasa aman dan nyaman diharapkan selama tindakan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.



## KESIMPULAN

Karakteristik umur responden cenderung pada remaja akhir sebanyak 35 orang (43.2%), karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar perempuan sebanyak 44 orang (54.3%) dan karakteristik pendidikan responden cenderung tingkat menengah (SMA) sebanyak 50 orang (61.7%). 5.1.2 Tingkat pengetahuan menunjukkan sebagian besar kategori cukup sebanyak 58 orang (71.6%). 5.1.3 Tingkat kecemasan sebagian besar kategori sedang sebanyak 43 orang (53.1%) dan kategori kecemasan berat sebanyak 26 orang (32.1%). 5.1.4 Secara umum terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien yang dilakukan tindakan anestesi umum di RST dr.Soepraoen. Dengan hasil angka sig. (2tailed) 0,002 yang artinya nilai  $p$  value lebih kecil dari batas kritis  $\alpha = 0,05$

## UCAPAN TERIMAKASI

Rektor Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi penelitian. Dan terimakasih kepada dr pembimbing I yang telah dengan sabar meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan masukan dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi penelitian ini dapat terselasaikan dengan baik. Serta Istri, anak dan keluarga besar saya yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessy Intan Sari. (2017). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Dilakukan Tindakan Operasi dan Anestesi*. Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Distia Taravela, Wahyu Ratna & Sarka Ade Susana. (2019). *Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi Katarak di Balai Kesehatan Mata*. Skripsi, FK Universitas Lampung.
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Elisa, (2017). *Sikap dan Faktor yang Berpengaruh*, Buku Ajar Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Firdaus, M. F. (2014). *Uji Validitas Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia*. Tesis Universitas Indonesia.
- Garzón, M. M. (2019). Effectiveness of a nursing intervention to diminish preoperative anxiety in patients programmed for knee replacement surgery: Preventive controlled and randomized clinical trial. *Investigación y Educación En Enfermería*, 37(2), e07. <https://doi.org/10.17533/udea.iee.v37n2e07>
- Halima Aulia Ita Maghfiroh. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan pada Pasien Pra Operasi dengan Anestesi umum di RSUD Kabupaten Temanggung*. Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Hamin, M.J.N & Induniasi & Sugeng. (2017). *Perbedaan tingkat nyeri tenggorokan pasca pemasangan ETT dan LMA di ruang Cilacap*. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02-MENKES-251-2015 tentang: *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Anestesiologi dan Terapi Intensif*.

- Latief, Kartini& Ruswan. (2015). *Petunjuk Praktis Anestesiologi*. Jakarta: FK UI. Lunn, J.N. (2015). *Catatan Kuliah Anestesi*. Jakarta: EGC.
- Machfoedz, I. (2014). *Metodologi penelitian bidang kesehatan, keperawatan, dan kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Malahayati *Nursing Journal*, 2(4), 677–685. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.2991>
- Muyasaroh, Hanifah, Yusuf Hasan Baharudin, Nanda Noor Fadjrin, Tatang Agus Pradana, & Muhammad Ridwan. 2020. “Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19.”
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Pramono, Ardi. (2019). *Buku Kuliah Anestesi*. Jakarta: EGC.
- Rihiantoro, T., Handayani, R. S., Wahyuningrat, N. L. M., & Suratminah, S. (2019). Pengaruh teknik relaksasi otot progresif terhadap kecemasan pada pasien pre operasi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*
- Stuart, G. W. (2017). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5 Revisi. Jakarta: EGC.
- Susila & Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Cross Sectional*. Klaten: Bosscript.
- Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan